Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 69-76
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15014
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Reward and Punishment* di Kelas III SDN 1 Jenggala

Gina Gustina[1] , Fitriani Rahayu[2], Eliyana[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *reward* dan *punishment*, mendeskripsikan dampak penerapan reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya di kelas III SD Negeri 1 Jenggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 1 Jenggala. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *reward* dan *punishment* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan bentuk *reward* berupa pujian, tepuk tangan, dan bintang prestasi, serta *punishment* berupa teguran, nasihat, dan tugas tambahan. Guru juga menyusun aturan kelas yang harus dipatuhi siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan *reward* dan *punishment* secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, guru mengamati perubahan perilaku dan motivasi belajar siswa serta memberikan tindak lanjut berupa motivasi berkelanjutan dan pendekatan individual. Dampak penerapan *reward* dan *punishment* terlihat dari meningkatnya ketekunan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan perhatian terhadap pembelajaran, kemandirian belajar, serta keinginan siswa untuk berprestasi. Faktor pendukung penerapan strategi ini meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, aturan kelas yang jelas, dan konsistensi guru. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakteristik siswa, tingkat konsentrasi siswa yang berbeda-beda, serta masih adanya siswa yang kurang disiplin.

Keywords: Motivasi Belajar, *Punishment*, *Reward*, Sekolah Dasar, Strategi Guru.

(*) Corresponding Author: ginagstina@gmail.com, fi3ani.rhy@gmail.com, eliyanaramzi92@gmail.com.

How to Cite: Gustina, G., Rahayu, F., & Eliyana, E. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Reward and Punishment di Kelas III SDN 1 Jenggala. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 69-76. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15014.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berperan fundamental dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Namun, realitas di lapangan

sering menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi, kurangnya perhatian, dan minimnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan praktik di kelas, sehingga guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif guna menggerakkan motivasi intrinsik siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa menjadi fokus penting yang memerlukan perhatian khusus, karena tanpa motivasi yang memadai, upaya pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal dan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan terencana untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya melalui strategi *reward* dan *punishment*, yakni pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku belajar positif sekaligus pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan (E. Mulyasa, 2013: 186). Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memelihara semangat belajar secara konsisten sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan antusias (Sardiman A.M., 2014: 75). Strategi ini menjadi penting karena dapat mengurangi perbedaan antara harapan ideal pendidikan dengan kondisi nyata di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dasar dapat tercapai secara optimal (Sugiyono, 2019: 3).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa memiliki relevansi yang erat dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Depdiknas, 2003 : 2). Pengembangan tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003 : 3). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, menjadikan pendidikan sebagai hak fundamental bagi setiap warga negara untuk menjalani kehidupan secara optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Depdiknas, 2003 : 3). Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar tidak hanya menjadi kewajiban akademik guru, tetapi juga bagian dari tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih luas (Sardiman A.M., 2014 : 75).

Dalam konteks ini, strategi guru menjadi komponen krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut Wina Sanjaya (2016 : 126), strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, di mana guru menentukan langkah-langkah pembelajaran termasuk pemilihan metode, teknik, serta pemanfaatan sumber dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses belajar dapat berlangsung

secara terarah, sistematis, dan interaktif, sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif, meningkatkan partisipasi siswa, dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungannya, serta memberikan arah pada aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2018:75). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan *reward dan punishment. Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif siswa, sedangkan *punishment* diberikan sebagai konsekuensi yang bersifat mendidik terhadap perilaku yang tidak sesuai. Melalui penerapan strategi tersebut, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, disiplin, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun penerapan *reward dan punishment* telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi siswa yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam menerapkan *reward dan punishment* serta bagaimana strategi tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 1 Jenggala.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2026 di kelas III SD Negeri 1 Jenggala serta informasi yang diperoleh dari guru kelas, diketahui bahwa sebelum *strategi reward dan punishment* diterapkan secara konsisten, motivasi belajar sebagian siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi saat kegiatan tanya jawab, serta masih adanya siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa cenderung menunda penyelesaian tugas, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan menunjukkan sikap kurang disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa juga tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan hanya berpartisipasi ketika mendapat arahan langsung dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan strategi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru mulai menerapkan strategi *reward dan punishment* secara konsisten dalam proses pembelajaran. *Reward* diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku belajar positif, seperti aktif bertanya, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti diskusi, atau menunjukkan sikap yang baik di kelas. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa pujian, penghargaan lisan, maupun nilai tambahan agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, *punishment* diberikan kepada siswa yang kurang disiplin atau melanggar aturan kelas, seperti tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, melalui teguran maupun tugas tambahan yang bersifat mendidik. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari guru kelas, penerapan strategi *reward dan punishment* menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, keberanian mengemukakan pendapat, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Jenggala, Bapak Reza Azani, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan *reward dan punishment* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Guru menjelaskan bahwa *reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa, sedangkan *punishment* diberikan untuk melatih tanggung jawab serta memperbaiki perilaku yang kurang sesuai. Menurut guru, strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat berpartisipasi secara optimal.

Meskipun *strategi reward dan punishment* telah diterapkan dan menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, proses penerapannya, bentuk-bentuk penghargaan (*reward*) dan konsekuensi yang bersifat mendidik (*Punishment*) yang digunakan guru, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi siswa yang berbeda sehingga hasil penerapan strategi tersebut dapat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *reward dan punishment* di kelas III SD Negeri 1 Jenggala penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memandang bahwa strategi *reward dan punishment* memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses penerapan strategi tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Jenggala. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan *Reward dan Punishment* di Kelas III SD Negeri 1 Jenggala guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Jenggala. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif subjek penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan analisis data secara mendalam (Kirk & Miller dalam Muhajirin dkk., 2024:6).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jenggala, Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru wali kelas III sebagai informan utama serta siswa kelas III sebagai informan pendukung. Data primer meliputi strategi guru dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan *reward* dan *punishment*, dampaknya terhadap motivasi belajar siswa,

serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, tata tertib kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang mendukung hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan, respons siswa, serta perubahan motivasi belajar setelah penerapan strategi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (dalam Haradni dkk, 2020:163), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display),* dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang telah diverifikasi secara berkelanjutan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktus dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Menerapkan *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *reward* dan *punishment* di kelas III SD Negeri 1 Jenggala dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun aturan kelas serta menetapkan bentuk *reward* dan *punishment* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Perencanaan tersebut bertujuan membangun pemahaman siswa terhadap perilaku yang diharapkan sekaligus menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan, bintang prestasi, dan nilai tambahan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti aktif mengikuti pembelajaran, disiplin, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, *punishment* diberikan dalam bentuk teguran,

nasihat, dan tugas tambahan yang bersifat edukatif kepada siswa yang melanggar aturan kelas. Penerapan *punishment* tidak dimaksudkan sebagai hukuman, melainkan sebagai sarana pembinaan agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku dan motivasi belajar siswa setelah penerapan reward and punishment. Guru juga memberikan tindak lanjut melalui pemberian motivasi dan pendekatan individual kepada siswa yang masih memerlukan perhatian khusus.

Temuan ini mendukung teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif (*positive reinforcement*) cenderung diulang, sedangkan pemberian konsekuensi yang tepat dapat membantu mengurangi perilaku yang kurang sesuai. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* berfungsi sebagai penguatan perilaku yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara edukatif mampu meningkatkan partisipasi, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh bentuk penghargaan atau konsekuensi yang diberikan, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menerapkan aturan serta kemampuannya melakukan evaluasi dan tindak lanjut melalui pendekatan individual kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan.

2. Dampak Penerapan *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penerapan *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Jenggala. Setelah strategi diterapkan secara konsisten, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan dalam mematuhi aturan kelas, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Selain itu, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

Pemberian *reward* memberikan penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang baik karena mereka merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya. Di sisi lain, *punishment* yang bersifat edukatif membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang kurang tepat sehingga mampu menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan kedisiplinan.

Temuan tersebut selaras dengan teori motivasi belajar Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar tercermin melalui ketekunan, keaktifan, minat, perhatian, dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, teori *Operant Conditioning* Skinner juga menjelaskan bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, penerapan *reward* dan *punishment* secara proporsional dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *reward* mampu meningkatkan semangat belajar, sedangkan *punishment* yang diberikan secara tepat dapat membentuk kedisiplinan dan

tanggung jawab siswa. Dengan demikian, pendekatan reward dan punishment tidak hanya memengaruhi perilaku belajar siswa dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter belajar yang positif.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SDN 1 Jenggala

Keberhasilan penerapan strategi *reward* dan *punishment* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu konsistensi guru dalam memberikan penguatan, antusiasme siswa terhadap penghargaan, aturan kelas yang jelas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor tersebut memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah sehingga siswa terdorong untuk berperilaku positif selama kegiatan belajar berlangsung.

Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan karakteristik siswa, rendahnya kesadaran belajar sebagian siswa, keterbatasan variasi *reward*, serta tantangan guru dalam menjaga konsistensi penerapan strategi kepada seluruh siswa. Perbedaan respons siswa menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memerlukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Operant Conditioning* Skinner yang menegaskan bahwa efektivitas penguatan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan konsistensi dalam penerapannya. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan strategi *reward* dan *punishment* tidak hanya bergantung pada bentuk penghargaan atau konsekuensi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswa.

Keunikan temuan penelitian ini terletak pada efektivitas *reward* nonmateri, seperti pujian dan bintang prestasi, yang terbukti lebih mampu meningkatkan motivasi belajar dibandingkan pemberian hadiah berbentuk materi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas III sekolah dasar lebih responsif terhadap penguatan sosial yang diberikan secara langsung oleh guru sebagai figur otoritas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Skinner bahwa penguatan positif tidak harus berbentuk benda, tetapi dapat diwujudkan melalui penghargaan sosial yang diberikan secara konsisten, proporsional, dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *reward* dan *punishment* di kelas III SD Negeri 1 Jenggala dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan, bintang prestasi, dan nilai tambahan sebagai bentuk penguatan positif, sedangkan punishment diberikan dalam bentuk teguran, nasihat, dan tugas tambahan yang bersifat edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar siswa dan pemberian tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penerapan strategi *reward* dan *punishment* terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian

penguatan dan konsekuensi secara tepat, konsisten, dan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sekaligus mendorong terbentuknya perilaku belajar yang positif.

Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh konsistensi guru, antusiasme siswa terhadap penghargaan, aturan kelas yang jelas, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik siswa, rendahnya kesadaran belajar sebagian siswa, keterbatasan variasi reward, serta tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan strategi. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan bentuk *reward* dan *punishment* dengan karakteristik siswa serta menerapkannya secara konsisten dan edukatif agar motivasi belajar dapat ditingkatkan secara optimal. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *reward* nonmateri, seperti pujian dan bintang prestasi, merupakan bentuk penguatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Haradni, D., dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Penerbit Cipta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.).* Thousand Oaks: Sage Publications.

Muhajirin, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pebelajaran Beriorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan e-12)*, Jakarta : Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.